

Kajian Morfologi Bentuk Fasad Meunasah di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara

Armelia Dafrina¹, Soraya Masthura Hasan², Nova Purnama Lisa³, Subur⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh.

Email korespondensi : armeliadafrina@gmail.com

Abstrak

Aceh sangat terkenal akan keberadaan Meunasah. Masyarakat Aceh sendiri melihat bentuk Meunasah di tiap daerah memiliki persamaan dan perbedaan. Dari segi fasad, morfologi bentuk. Perlu dikaji lebih dalam mengenai fasad dan morfologi bentuk Meunasah di beberapa Meunasah yang diteliti agar mendapat studi banding dari yang terlihat sebenarnya secara nyata. Meunasah di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara sebagai salah satu lokasi kajian penelitian yang diambil. Tujuannya adalah agar nantinya masyarakat Aceh mengetahui dan memahami morfologi bentuk fasad di beberapa Meunasah Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara dengan melakukan beberapa metode dan tinjauan dari beberapa teori para ahli seperti : Krier (1988) dalam Mulyati (1996) menyebutkan bahwa sebuah karakter arsitektural dapat dilihat dengan sangat mudah, yaitu dengan cara mengamati sebuah fasad bangunan, susunan dari keberagaman (intensitas) ciri-ciri karakteristik sebuah objek, yang meliputi terdiri atas warna, bentuk, garis, tekstur, memberikan kualitas khusus dan dapat membedakannya dalam objek lain dan Krier (1988) kriteria tatanan dan penataan fasad (irama, keseimbangan (*balance*), titik berat (*point of Interest*)). Sehingga masyarakat akan mengetahui dari segi perbedaan dan persamaan dari tiap bangunan Meunasah yang ada di seputaran Meunasah yang ada di Muara Batu Kabupaten Aceh Utara sekarang.

Kata-kunci : fasad, meunasah, teori morfologi

Meunasah di Aceh tersebar luas sampai ke pelosok Aceh, terdapat banyak perbedaan dari segi fasad dan morfologi bentuknya. Masyarakat di Aceh memahami Meunasah hanya memiliki satu bentuk yaitu panggung dan beratap pelana. Namun pada dasarnya Meunasah yang tersebar di Aceh masih banyak memiliki perbedaan. Melihat banyaknya perbedaan Meunasah di Aceh perlu dikaji lebih dalam morfologi bentuk fasad Meunasah yang berada di Aceh. Kecamatan Muara Batu menjadi objek sampel penelitian yang dilakukan karena hampir semua Meunasah di Aceh memiliki morfologi bentuk fasad yang sama dilihat dari segi perbedaan dan persamaan Meunasah yang ada Aceh.

Kecamatan Muara Batu merupakan Kecamatan yang terbentuk sejak tahun 1945 dibawah Kabupaten Aceh Utara yang sebelumnya Muara Batu termasuk dalam *Zelbesstuder* Sawang, sebuah negeri pada zaman Belanda yang dipimpin pada masa itu oleh Ulee Balang. Pada dasarnya Meunasah sangat terkenal di Aceh, hampir semua lapisan penduduk desa dan di kota memiliki Meunasah. Aceh merupakan penganut Islam terbesar sehingga keberadaan Meunasah sangat berpengaruh besar di Aceh. Umumnya Meunasah dijadikan sebagai tempat pengajian dan musyawarah masyarakat. Kecamatan Muara Batu memiliki jumlah penduduk 27.577 jiwa dengan total jumlah laki-laki 13.579 jiwa dan Perempuan 13.966 jiwa yang tersebar dalam 6.023 rumah tangga dengan mayoritas penaharian utama adalah petani sawah, nelayan, pegrajin, pegawai negeri dan swasta (RPJMG 2018).

Meunasah merupakan rumah kedua bagi masyarakat Aceh dikarenakan masyarakat Aceh terbiasa

akan pengajian malam dan musyawarah dalam penyelesaian permasalahan gampong. Semua itu sudah menjadi kebiasaan masyarakat Aceh untuk memahami persoalan yang terjadi sekaligus tempat kegiatan islami sesuai dengan tuntutan ajaran Islam yang benar. Seiring berjalannya waktu tentu saja keberadaan Meunasah akan mengalami perubahan dari segi fasad dan morfologi bentuknya. Seperti mengalami perubahan bentuk tampak, ruangan, material yang digunakan. Pada masa lalu Meunasah dulu menggunakan material kayu, bambu, dan rumbia. Sedangkan penggunaan material sekarang sudah menggunakan batu bata, semen, batako, genteng, baja, besi dan lain-lain.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Kualitatif dengan penelitian kasus. Tujuannya untuk mempelajari secara mendalam suatu fenomena tertentu sehingga memperoleh gambaran menyeluruh dan utuh pada keadaan sekarang apa adanya. Dengan metode ini akan menghasilkan fenomena tertetentu dari 10 Meunasah yang dipilih secara acak untuk mengkaji dari segi persamaan dan perbedaan Meunasah yang diteliti agar dapat merangkum ke 24 Meunasah tersebut secara utuh dengan keadaan sekarang apa yang nyata dilihat. Tentunya metode sangat membantu peneliti untuk mengkaji morfologi bentuk fasad Meunasah yang ada di Aceh, khususnya yang menjadi objek penelitian adalah di Kecamatan Muara Batu.

Kajian yang berfokus pada melihat persamaan dan perbedaan pada morfologi bentuk fasad Meunasah di Kecamatan Muara Batu, dengan memperkuat kajian pada Sebuah Fasad bangunan, Susunan dari keberagaman (intensitas), Ciri-ciri karakteristik sebuah objek, yang meliputi terdiri atas (warna, bentuk, garis, tekstur, memberikan kualitas khusus dan dapat membedakannya dalam objek dan Fasad Kriteria Tatanan dan Penataan meliputi Irama, Keseimbangan (*Balance*), Penekanan atau Titik Berat (*Point Of Interest*).

Metode Pengumpulan Data

Adapun sumber data yang diteliti :

1. Data Primer

Data yang dibuat dengan maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Data ini dapat dikumpulkan sendiri oleh penulis dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan. Penelitian primer ini di tujukan untuk mengenai morfologi yang ada pada Meunasah di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

a. Observasi

Observasi dapat menjelaskan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang sedang dihadapi karena data observasi tersebut berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan, manusia, serta konteks tempat kegiatan itu terjadi. Dalam penelitian ini ditujukan pada morfologi yang ada pada Meunasah di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

b. Wawancara

Adapun teknik dalam mewawancarai penelitian ini adalah untuk mengambil data dilapangan dan dan melakukan pertemuan kepada objek yang memahami akan objek yang akan diteliti. Menurut Irawan (2000), wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh peneliti dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Dalam wawancara penelitian ini ditujukan pada morfologi yang ada pada Meunasah di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengumpulan data yang akurat dan jelas serta dalam dokumentasi yang diteliti mengumpulkan data-data yang lalu untuk dijadikan sumber dokumentasi yang akan dijadikan penelitian. Dalam penelitian ini diambil berupa gambar.

d. Evaluasi Data

Adapun data-data yang menjadi sebuah rujukan dan hasil pengamatan dan wawancara nantinya akan bertujuan pada evaluasi morfologi bangunan yang ada pada Meunasah di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

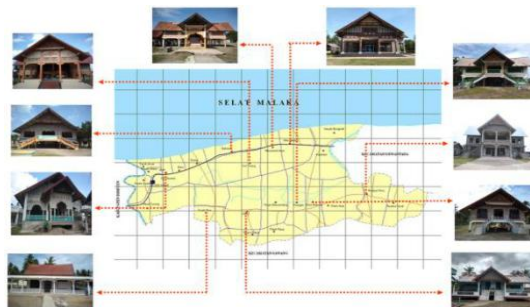
2. Analisis Data

diambil dari teori Morfologi Krier (1988) dalam Mulyati (1996) mengemukakan Bahwa sebuah karakter arsitektural dapat dilihat dengan sangat mudah, yaitu dengan cara mengamati sebagai berikut :

1. Sebuah Fasad bangunan
2. Susunandari keberagaman (intensitas) ciri-ciri sebuah objek Arsitektur
3. Rangkaian susunan elemen pembentuk objek, terdiri bentuk, warna, garis, tekstur, memberikan kualitas khusus dan dapat membedakannya dalam objek lain.
4. Irama
5. Keseimbangan (*Balance*)
6. Penekanan atau Titik Berat (*Point Of Interest*)

Analisa dan Interpretasi

Objek yang diteliti pada penelitian ini yaitu di Kecamatan Muara Batu merupakan kecamatan yang terbentuk sejak tahun 1945 waktu dibawah kabupaten Aceh Utara dan sebelumnya Kecamatan Muara Batu termasuk dalam *Zelbesstuder* Sawang, sebuah Negeri pada zaman Belanda yang dipimpin pada masa itu oleh Ulee Balang.



Gambar 1. Letak 10 Meunasah Kecamatan Muara Batu.

Berikut adalah 10 sampel penelitian yang di ambil dari 24 Meunasah yang berada di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara sebagai berikut:

1. Meunasah Pinto Makmur
2. Meunasah Panigah
3. Meunasah Pinto
4. Meunasah Kuala Dua
5. Meunasah Ulee Madon
6. Meunasah Aron
7. Meunasah Cot Trueng

- 8. Meunasah Dakota
- 9. Meunasah Lhok
- 10. Reuleut Timur

Analisis Fasad Bangunan Meunasah Analisa Fasad Krier (1988) dalam Mulyati (1996).

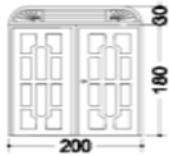
1. Meunasah Pinto Makmur



Gambar 2. Meunasah Pinto Makmur

Elemen

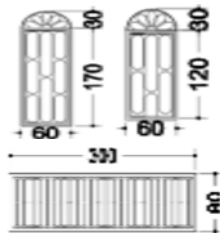
Analisis



Bentuk dua pintu sejajar, bermaterial besi bersekat terbuka



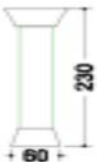
Bentuk Atap Pelana memanjang vertikal dan horizontal, material seng



Bentuk jendela vertikal dan horizontal, terbuka dan berlapis kaca, bermaterial kaca dan kayu dan memiliki tiga ventilasi yang menyatu dengan tiga ventilasi di atas jendela dan kayu tersusun memanjang lepas tanpa kaca.



Bentuk Dinding persegi panjang, bermaterial keramik dan beton dengan mengikuti luas bangunan



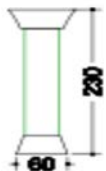
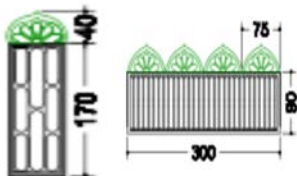
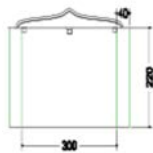
Kolom berbentuk vertikal dan bermaterial Beton dengan mengikuti tinggi bangunan

2. Meunasah Panigah



Gambar 3. Meunasah Panigah

Elemen



Analisis

Bentuk pintu sepenuhnya terbuka, memiliki tiga ventilasi di atas pintu bermaterial beton yang menyatu dengan dinding.

Bentuk Atap Pelana memanjang vertikal dan horizontal, material seng

Bentuk jendela vertikal dan horizontal, terbuka dan berlapis kaca, bermaterial kaca dan kayu dan memiliki tiga ventilasi yang menyatu dengan tiga ventilasi di atas jendela dan kayu tersusun memanjang lepas tanpa kaca.

Bentuk dinding persegi panjang, bermaterial keramik dan beton dengan mengikuti luas bangunan

Kolom berbentuk vertikal dan bermaterial Beton dengan mengikuti tinggi bangunan.

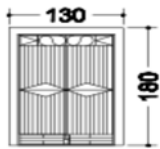
3. Meunasah Pinto



Gambar 4. Meunasah Pinto

Elemen

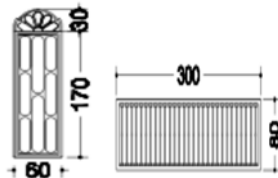
Analisis



Bentuk dua pintu sejajar, bermaterial besi bersekat terbuka



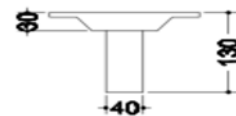
Bentuk Atap Pelana memanjang vertikal dan horizontal, material seng



Bentuk jendela vertikal dan horizontal, terbuka dan berlapis kaca, bermaterial kaca dan kayu dan memiliki tiga ventilasi yang menyatu dengan tiga ventilasi di atas jendela dan kayu tersusun memanjang lepas tanpa kaca.



Bentuk Dinding persegi panjang, bermaterial keramik dan beton dengan mengikuti luas bangunan



Kolom berbentuk vertical dan bermaterial Beton dengan mengikuti tinggi bangunan

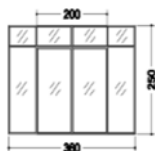
5. Meunasah Ulee Mado



Gambar 6. Meunasah Ulee Madon

Elemen

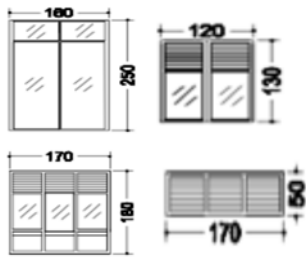
Analisis



Bentuk pintu geometri, memiliki empat ventilasi di atas pintu, bermaterial kaca yang menyatu dan simetris.



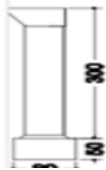
Bentuk Atap Pelana memanjang vertikal dan horizontal, material seng



Bentuk jendela vertikal, berlapis kaca, bermaterial kaca dan kusen kayu dan memiliki variasi ventilasi yang menyatu dengan jendela dan kayu tersusun memanjang lepas

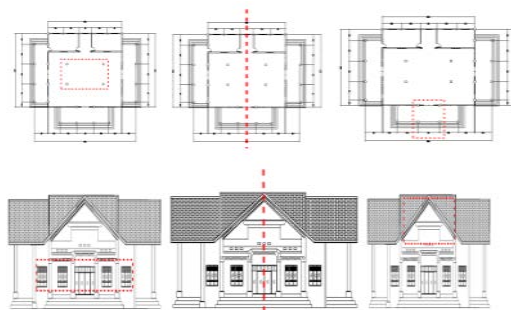


Bentuk dinding persegi panjang, bermaterial beton dan keramik dengan mengikuti luas bangunan.



Kolom berbentuk vertical dan bermaterial Beton dengan mengikuti tinggi bangunan.

Meunasah di Kecamatan Muara Batu Memiliki irama, keseimbangan, dan *point of Interes* dari keseluruhan memiliki bentuk yang sama.



Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di kemukakan oleh penulis pada bab sebelumnya, oleh sebab itu penulis menarik beberapa kesimpulan terkait Morfologi bentuk fasad di beberapa Meunasah di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara adalah sebagai berikut :

1. Morfologi Meunasah adalah sebuah bentuk yang mencirikhaskan suatu objek tertentu dengan mendeskripsikan suatu yang jelas dan tergambar. Sehingga dapat diketahui secara fisik bangunan lebih detail.
2. Perbedaan dari beberapa Meunasah di Kecamatan Muara Batu
 - Panggung
 - Tidak Panggung
 - Bertingkat

Dari bentuk bangunan panggung, dan beberapa Meunasah yang tidak panggung, dikarnakan dapat era sekarang banyak perubahan dari segi struktur dan budaya yang mulai berubah di daerah tertentu, sebagianlain Meunasah yang tidak panggung di fungikan dengan menambah ruang pada kolom tersebut menjadi ruang lainnya seperti, tempat beribadah, gudang, kamar, dan kantor.

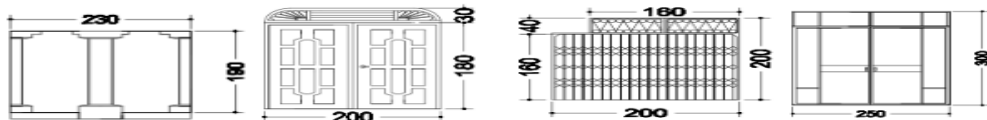


3. Fasad pada beberapa Meunasah di Kecamatan Muara Batu dapat dilihat dari bentuk Tampak, Denah, Fasad dengan meliputi didalamnya menurut Krier (1988) adalah warna, bentuk, garis, tekstur, memberikan kualitas khusus dan dapat membedakannya dalam objek lain dan Krier (1988) menyebutkan kriteria tatanan dan penataan fasad (irama, keseimbangan, titik berat (*point of Interest*)).

4. Material yang digunakan pada Meunasah di Kecamatan Muara Batu sudah banyak memiliki material baru, seperti besi, beton, semen, keramik, seng, genteng, kaca, batu bata, dan lain lainnya.

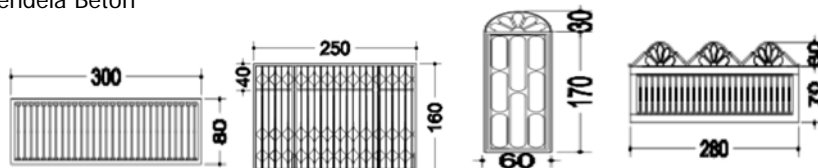
5. Penggunaan pintu masuk pada Meunasah di Kecamatan Muara Batu menggunakan sistem.

- Pintu Beton Terbuka
- Pintu Kayu Tertutup
- Pintu Besi Geser
- Pintu Kaca Geser



6. Penggunaan jendela memiliki material kayu, kaca, besi dan beton yang disusul memiliki bentuk persegi panjang yang bersekat.

- Jendela kayu Bersekat
- Jendela Besi bersekat
- Jendela Kaca
- Jendela Beton



7. Penggunaan atap pelana memanjang horizontal dengan material seng dengan bentuk simetris.



Atap Pelana

8. Meunasah di Kecamatan Muara Batu Memiliki irama, keseimbangan, dan point of Interes dari keseluruhan Memiliki bentuk yang sama.



(Irama, Keseimbangan, *Point of Interest*)

Daftar Pustaka

- Abdullah, T. (ed). (1983). *Agama dan Perubahan Sosial*, Jakarta: CV Rajawali.
- Zakaria, A. (1972). *Sekitar Kerajaan Aceh dalam Tahun 1520–1675*, Medan: Monora.
- Alfian (1989). *Ulama dalam Masyarakat Aceh, dalam Islam di Asia Tenggara Perspektif Sejarah*. Jakarta: LP3S.
- Ching, F. D. K. (2006). *Arsitektur: From, Space and Order Third Edition*, John Wiley dan Sond, Inc. Terjemahan H. Situmorang. 2008. *Arsitektur: Bentuk Ruang dan Tatanan*. Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Hurgronje, C. S. (1996). *Aceh Rakyat dan Adat Istiadat*, Jakarta: INIS
- Irawan, S. (2000). *Metode Penelitian Social*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismuha. (1976). *Ulama Aceh dalam Perspektif Sejarah, dalam Monografi Lembaga Ekonomi dan Kemasyarakatan*, Jakarta: LEKI, bersama Depag. RI.
- Kamurahan, S. R. (2014). *Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Estetika Desain Fasade Bangunan dengan Pendekatan Teori Subyektif*. Manado. Jurnal Media Matrasain.
- Koentjaraningrat (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Krier, R. (1988). *Architecture Composition*. New York: Rizolli.
- Mulyati, A. (1996). *Pola Spasial Permukiman Kampung Kauman Yogyakarta*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Prodi Arsitektur Jurusan Ilmu-ilmu Teknik PPS-UGM.
- Ronald, A. (2008). *Kekayaan dan Kelenturan Arsitektur*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Runa, I. W. (2004). *Sistem Spasial Desa Pegunungan di Bali dalam Prespektif Sosial Budaya*. Disertai Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Teknik Arsitektur, PPS-UGM.
- Schulz (1981). Dalam Ronald Arya. (2008). *Kelenturan dan Kekayaan Arsitektur*. Surakarta: Lembaga Penerbit UMS.
- Syamsuddin, T. (1993). *"Peranan Meunasah Sebagai Pusat Pendidikan dalam Masyarakat Aceh"*, Majalah Jeumala, diterbitkan oleh: Lembaga Adat dan Kebudayaan Aceh (LAKA), No. 5, Maret – April. 1993.
- Zackya (2015). *Tujuh prinsip desain arsitektur : tekanan atau point of interest*. <http://jporo.blogspot.co.id/2015/03/7-prinsip-desain-arsitektur-tekanan.html?m=1> (Diakses 12 juni 2016).
- H. M. Syadli, Z. A. (2003). *Pendidikan Islam di Kesultanan Aceh : Ulama, Meunasah dan Rangkang*. Al Qalam, 20 (96) (Januari-Maret 2003).
- Ibrahim, M. (2014). *Dayah, Masjid, Meunasah Sebagai Lembaga Pendidikan dan Lembaga Dakwah di Aceh*. *Jurnal Al-Bayan* 21 (30)
- Kusumawardhani, R. P., & Suryasari, N. (2016). *Komposisi Pada Fasade Masjid Agung Jami' Malang. Periode 1910, 1940, dan 2016*. *Antariksa : Arsitektur e-Journal*, 9 (2).
- Kurniawan, S. (2014). *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak*. *Jurnal Khatulistiwa, Journal of Islamic Studies* 4 (2).
- Nugroho, A. M., Setyabudi, I., & Antariska (2012). *Tipologi dan Morfologi Arsitektur Jengki di Kota Malang dan Lawang*. *Arsitektur e-Journal* 5 (1).
- Syahrozi (2013). *Morfologi Bentuk Tapak (Studi Kasus Huma Gantung Buntoi)*. *Jurnal Prespektif Arsitektur* 8 (1).
- Sastra, M. S. (2016). *Kajian Estetika Bentuk Pada Fasad Perumahan Real Estate Di Yogyakarta Inersia* 12 (1).
- Wahyudin (2018). *Kajian Tipologi Rumah di Seputaran Daerah Aliran Sungai Lae Soraya Kota Subulussalam (Studi Kasus: Kampong Pasar Rundeng)*. Lhokseumawe : Skripsi. Universitas Malikussaleh.
- Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (DRPJMG) 2018.